

# FESTIVAL SALAK SLEMAN BERBASIS MASYARAKAT

**Oleh:**

Guntur Eka Prasetya

NIM: 18030055

## **Abstrak**

Masyarakat petani salak Sleman menghadapi permasalahan yang sama setiap tahunnya, yaitu harga anjlok di pasaran setiap panen raya. Upaya perlu dilakukan untuk mendorong kembali salak pondoh sebagai *icon* Kabupaten Sleman menjadi produk unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan Festival Salak Sleman berbasis masyarakat di Kabupaten Sleman dan manfaatnya bagi masyarakat petani salak pondoh di Sleman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Dinas Pariwisata Sleman, humas Pemerintah Kabupaten Sleman, petani salak pondoh, ketua Asosiasi Petani Salak Sleman Prima Sembada, ketua penyelenggara Festival Salak Sleman, Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS), ketua kelompok tani di Sleman, dan ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) di Sleman. Analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Festival Salak Sleman berbasis masyarakat menerapkan standar ASEAN (2016), dengan manfaat dari indikator tersebut meliputi mencakup perekonomian, kemampuan sumber daya manusia, dan lingkungan, meliputi: (1) Kepemilikan dan pengelolaan masyarakat meliputi efektivitas dan transparansi penatalaksanaan dengan peningkatan pertemuan bulanan antar kelompok tani, pengakuan dan legitimasi dalam akta notaris, keterbukaan dan manajemen yang efektif, serta kemitraan yaitu bekerjasama dengan media massa, kelompok petani, serta Dinas Pertanian. (2) Kontribusi untuk kesejahteraan sosial meliputi menjaga martabat dan harga diri manusia dengan merasa bangga menjadi petani salak yang dapat menjadikan salak sebagai *icon* buah dari Sleman yang sangat dikenal, pembagian manfaat dan biaya yang adil dengan hampir semua kelompok tani ikut berpartisipasi dalam festival salak 2016, berkaitan dengan ekonomi wilayah dengan meningkatkan sinergi antara petani salak dengan para *buyer* (pembeli) serta antara petani salak dengan kelompok tani salak, dan menjaga integritas budaya dan memperkaya tradisi budaya yang bernilai dengan ikut dalam kegiatan MURI salak 2016 dengan memberikan suguhan budaya berupa tarian atau kesenian yang berwujud replika yang berasal dari bahan salak pondoh. (3) Kelestarian dan Peningkatan Lingkungan, meliputi kelestarian sumber daya alam, petani bertambah peduli terhadap tanaman salak, lingkungan, budidaya, dan lebih meremajakan salak, serta kegiatan konservasi untuk meningkatkan lingkungan dengan sampah-sampah organik masuk ke kebun untuk menjadi pupuk, sampah plastik sudah dipisahkan dan tidak boleh ada sampah plastik masuk kebun. Produk olahan menggunakan pengemasan sesuai ukuran. (4) Dorongan untuk interaksi antara komunitas lokal dan pengunjung dengan Interaksi tamu dan komunitas lokal: Para petani

bertambah pengalaman dalam berpromosi setelah bertemu dengan para peserta festival baik sesama kelompok tani maupun dengan para pembeli dan keberlanjutan produk pariwisata berbasis masyarakat: Dengan mengikuti festival akan menambah wawasan dalam berpromosi buah salak. (5) Layanan wisata dan panduan yang berkualitas dengan kepastian kualitas dan keahlian panduan lokal: Diperlukan kualitas salak yang baik agar kompetisi kualitas salak lebih menonjol dan kepastian kualitas tur dan kegiatan: Salak juga bisa dibuat sebuah paket wisata dengan membuat agrowisata. (6) Kepastian layanan makanan dan minuman yang berkualitas dengan kualitas penyedia layanan makanan dan minuman: Pada festival salak 2016 para penonton disuguhkan makan salak gratis serta pengelolaan kualitas layanan makanan dan minuman: Pengemasan dengan menggunakan media yang sudah ditentukan kualitasnya.

Kata kunci : festival, salak, sleman, petani, muri

# **SLEMAN SALAK FESTIVAL BASED ON COMMUNITY**

Guntur Eka Prasetya

NIM: 18030055

## ***Abstract***

*Sleman zalacca farmers face the same problem every year, namely prices plummeted in the market every harvest. Efforts need to be made to push back salak pondoh as the Sleman Regency icon as a superior product. This study aims to describe the implementation of the community-based Sleman Salak Festival in Sleman Regency and its benefits for the salak pondoh farmers in Sleman. This study uses qualitative research methods with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with the Sleman Tourism Office, Sleman Regency Government Public Relations, Pondoh Salak Farmers, Sleman Prima Salada Farmers Association Chairperson, Sleman Salak Festival organizing chair, Sleman Tourism Promotion Board (BPPS), head of farmer groups in Sleman, and head of the Women Farmers Group ( KWT) in Sleman. Data analysis using Miles and Huberman analysis includes data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the implementation of the Sleman Salak Festival based on community-based ASEAN standards (2016), with the benefits of the indicators include covering the economy, human resource capabilities, and the environment, including: (1) Community ownership and management include the effectiveness and transparency of management by increasing monthly meetings between farmer groups, recognition and legitimacy in notarial deeds, openness and effective management, and partnerships that are in collaboration with mass media, farmer groups, and the Agriculture Service. (2) Contributions to social welfare include maintaining dignity and human dignity by being proud to be a salak farmer who can make zalacca as a fruit icon from Sleman which is very well known, fair distribution of benefits and costs with almost all farmer groups participating in the 2016 salak festival , related to the regional economy by increasing synergy between salak farmers and buyers (buyers) as well as between salak farmers and salak farmers groups, and maintaining cultural integrity and enriching valuable cultural traditions by participating in 2016 MURI salak activities by providing cultural performances in the form of dance or art in the form of a replica derived from salak pondoh. (3) Environmental Sustainability and Improvement, including the preservation of natural resources, farmers are increasingly concerned about zalacca plants, the environment, cultivation, and more rejuvenating zalacca, as well as conservation activities to improve the environment with organic waste entering the garden to become fertilizer, plastic waste has been separated and no plastic waste can enter the garden. Processed products use packaging according to size. (4) Encouragement for interaction between local communities and visitors with Guest and local community interactions: Farmers gain experience in promotion after meeting festival participants both fellow farmers groups and with buyers and the sustainability of*

*community-based tourism products: Following the festival will increase insight in the promotion of salak fruit. (5) Quality tour services and guides with certainty of quality and expertise of local guides: Good quality of zalacca is needed so that competition in quality of zalacca is more prominent and certainty of quality of tours and activities: Zalacca can also be made a tour package by making agro-tourism. (6) Certainty of quality food and beverage services with quality food and beverage service providers: At the 2016 salak festival, the audience was served free zalacca food and quality management of food and beverage services: packaging using quality media.*

*Keywords: festival, salak, sleman, farmers, muri*